

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMP NEGERI 2 SAMPANAHAN

Oleh:

Riza Nor Ikhsan

SMP Negeri 2 Sampanahan

Email: raihanriza926@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 2 Sampanahan merupakan sekolah dengan jumlah guru 15 orang. Golongan atau pangkat guru di SMP Negeri 2 Sampanahan rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya disini peneliti yang juga berperan sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Sampanahan hendak meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (school action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampanahan. Pemilihan tempat ini dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

Pada prasiklus peneliti baru mengamati seberapa besar kemampuan menulis karya ilmiah guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata cuma 4,8 atau 41,66% dari target skor maksimal yakni 12, artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru kurang baik

Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Dilihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi prasiklus hanya mencapai skor 4,8 atau 41,66% sementara pada siklus I mencapai 9,4 atau 77,5% dari target skor maksimal yakni 12 yang artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru baik. Hal ini berarti ada kenaikan 35,84% dari skor prasiklus.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 atau 93,33% dari target skor maksimal yakni 12 artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru sangat baik. Hal ini berarti ada kenaikan 15,83% dari skor siklus I.

Pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, pelatihan penelitian tindakan kelas sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru, karena guru memiliki kesempatan membuat dan mempraktekkan langsung cara penulisan karya ilmiah yang benar.

Kata kunci: kemampuan menulis karya ilmiah guru, pelatihan penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Sampanahan merupakan sekolah dengan jumlah guru 15 orang. Golongan atau pangkat guru di SMP Negeri 2 Sampanahan rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah. Selain itu, upaya guru di SMP Negeri 2 Sampanahan dalam meningkatkan profesinya melalui kegiatan menulis karya ilmiah belum terlihat secara maksimal.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah diharapkan selalu aktif untuk membimbing serta mendorong guru melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruan. Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai: (1) pendidik; (2) administrator; (3) supervisor; dan (4) wirausahawan (Depdiknas dalam Daryanto, 2011)

Oleh karenanya disini peneliti yang juga berperan sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sampanahan hendak meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana.

Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP Negeri 2 Sampanahan Tahun 2019”

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan “orang yang kerjanya mengajar”. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Kemampuan guru dapat diartikan sebagai kompetensi guru “kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu”.

Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Dengan demikian, tidaklah berbeda dengan kemampuan kompetensi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir Munsi (1994: 33). Yang mengatakan bahwa “Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.

Pengertian karya ilmiah/karya tulis ilmiah (KTI) menurut Parlindungan Pardede adalah tulisan yang mengungkapkan buah pikiran, yang diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau peninjauan terhadap sesuatu yang disusun menurut metode dan sistematika tertentu, dan yang isi dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan dalam penulisan karya ilmiah, antara lain yaitu:

1. Untuk menyampaikan ide, maksudnya pokok permasalahan yang ada agar lebih mudah dipahami oleh pembaca maka peneliti karya ilmiah membuat dalam bentuk karya ilmiah tersebut.

2. Untuk melatih kemampuan menulis.
3. Sebagai tradisi ilmiah, maksudnya dalam pendidikan di bangku kuliah sering mendapat tugas untuk membuat karya ilmiah yang mana memiliki suatu kebanggaan tersendiri.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan tahun pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan program tindakan.
2. Pelaksanaan program tindakan.
3. Pengamatan program.
4. Refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampanahan. Pemilihan tempat ini dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut.

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara.
2. Observasi.
3. Studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247).

Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu men-display-kan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Prasiklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampanahan dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini. Jumlah dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 15 orang. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SMP Negeri 2 Sampanahan adalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menulis karya ilmiah berupa PTK (penelitian tindakan kelas).
2. Guru belum mengetahui langkah-langkah menulis PTK (penelitian tindakan kelas).
3. Guru belum mengetahui sistematika penulisan PTK (penelitian tindakan kelas).
4. Guru belum memahami tujuan penulisan PTK (penelitian tindakan kelas).

Berikut adalah rekap hasil pengisian angket prasiklus:

Rekap Hasil Pengisian Angket Prasiklus

No	Nama	Skor	Ke	No	Nama	Skor	Ket
1.	Sri Wahyuni, S.Pd	0	Rendah	9.	Erwansyah, S.Pd	0	Rendah
2.	Jamilah, S.Pdi	0	Rendah	10.	Ahmad Sanusi Aco, S.Pd	0	Rendah
3.	Noor Ristawati, S.Pd	0	Rendah	11.	Sariatul Fatimah, S.Pd	0	Rendah
4.	Mulyadi, S.Pdi	1	Rendah	12.	Mariani Ulfah, S.Pd	0	Rendah
5.	Fahrul Razi, S.Pdi	1	Rendah	13.	Hermawati, S.Pd	0	Rendah
6.	Mastalina, S.Pd	1	Rendah	14.	Binti Fitriyah, S.Pd	0	Rendah
7.	Siti Ainun Zariah, S.Pd	1	Rendah	15.	Dadi Serpianor, S.Pd	0	Rendah
8.	Sujianto, ST	0	Rendah				
Skor Rata-Rata						0,34	Rendah

Jadi hasil pengisian angket guru-guru menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru **Rendah**.

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sarana dan pra sarana dalam melaksanakan program pelatihan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Waktu dan Pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

No	Waktu	Materi	Pemateri
1.	07.30 – 08.00	Pembukaan	Panitia
2.	08.00 – 09.20	Janis-jenis karya ilmiah
3.	09.20 – 10.40	Tujuan penulisan karya ilmiah berupa PTK
4.	09.40 – 10.00	Istirahat	Panitia
5.	10.00 – 11.20	Menentukan judul PTK
6.	11.20 – 12.40	Langkah-langkah penulisan PTK
7.	12.40 – 13.00	Penutupan	Panitia

Sebagaimana prasiklus, siklus I juga peneliti membagikan angket kepada guru-guru dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Berikut adalah rekap hasil pengisian angket siklus I

Rekap Hasil Pengisian Angket Siklus I

No	Nama	Skor	Ket	No	Nama	Skor	Ket
1.	Sri Wahyuni, S.Pd	2	Sedang	9.	Erwansyah, S.Pd	2	Sedang
2.	Jamilah, S.Pdi	2	Sedang	10.	Ahmad Sanusi Aco, S.Pd	2	Sedang
3.	Noor Ristawati, S.Pd	2	Sedang	11.	Sariatul Fatimah, S.Pd	2	Sedang
4.	Mulyadi, S.Pdi	2	Sedang	12.	Mariani Ulfah, S.Pd	2	Sedang
5.	Fahrul Razi, S.Pdi	2	Sedang	13.	Hermawati, S.Pd	2	Sedang
6.	Mastalina, S.Pd	2	Sedang	14.	Binti Fitriyah, S.Pd	2	Sedang
7.	Siti Ainun Zariah, S.Pd	2	Sedang	15.	Dadi Serpianor, S.Pd	2	Sedang
8.	Sujianto, ST	2	Sedang				
Skor Rata-Rata						2	Sedang

Refleksi:

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Dilihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi prasiklus hanya mencapai skor 4,8 sementara pada siklus I mencapai 9,4 yang artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru baik. Jadi hasil pengisian angket siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru **Sedang**.

Ada 4 aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni guru mampu menulis karya ilmiah berupa PTK (penelitian tindakan kelas), aspek ke-1 guru belum mampu menulis karya ilmiah berupa PTK (penelitian tindakan kelas); aspek ke-2 adalah guru mengetahui langkah-langkah menulis PTK

(penelitian tindakan kelas); aspek ke-3 guru mengetahui sistematika penulisan PTK (penelitian tindakan kelas); dan aspek ke-4 guru memahami tujuan penulisan PTK (penelitian tindakan kelas).

Siklus II

Setelah pelatihan penelitian tindakan kelas berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan menulis karya ilmiah guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

Adapun indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi:

Aspek 1 : Guru mampu menulis karya ilmiah berupa PTK (penelitian tindakan kelas).

Aspek 2 : Guru mengetahui langkah-langkah menulis PTK (penelitian tindakan kelas).

Aspek 3 : Guru mengetahui sistematika penulisan PTK (penelitian tindakan kelas).

Aspek 4 : Guru memahami tujuan penulisan PTK (penelitian tindakan kelas).

Sebagaimana siklus I, siklus II juga peneliti membagikan angket kepada guru-guru. Berikut adalah rekap hasil pengisian angket siklus II:

Rekap Hasil Pengisian Angket Siklus II

No	Nama	Skor	Ke	No	Nama	Skor	Ket
1.	Sri Wahyuni, S.Pd	4	Tinggi	9.	Erwansyah, S.Pd	4	Tinggi
2.	Jamilah, S.Pdi	4	Tinggi	10.	Ahmad Sanusi Aco, S.Pd	4	Tinggi
3.	Noor Ristawati, S.Pd	4	Tinggi	11.	Sariatul Fatimah, S.Pd	4	Tinggi
4.	Mulyadi, S.Pdi	4	Tinggi	12.	Mariani Ulfah, S.Pd	4	Tinggi
5.	Fahrul Razi, S.Pdi	4	Tinggi	13.	Hermawati, S.Pd	4	Tinggi
6.	Mastalina, S.Pd	4	Tinggi	14.	Binti Fitriyah, S.Pd	4	Tinggi
7.	Siti Ainun Zariah, S.Pd	4	Tinggi	15.	Dadi Serpianor, S.Pd	4	Tinggi
8.	Sujianto, ST	4	Tinggi				
Skor Rata-Rata						4	Tinggi

Refleksi:

Dilihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi prasiklus hanya mencapai skor 4,8 sementara pada siklus I mencapai 9,4 yang artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru baik. Lalu siklus II mencapai skor 11,2 artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru sangat baik. Jadi hasil pengisian angket siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru **Tinggi**.

Pelatihan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam kegiatan Pelatihan penelitian tindakan kelas. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Pelatihan penelitian tindakan kelas sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru, karena guru mempraktekkan langsung bagaimana cara menulis karya ilmiah yang benar.

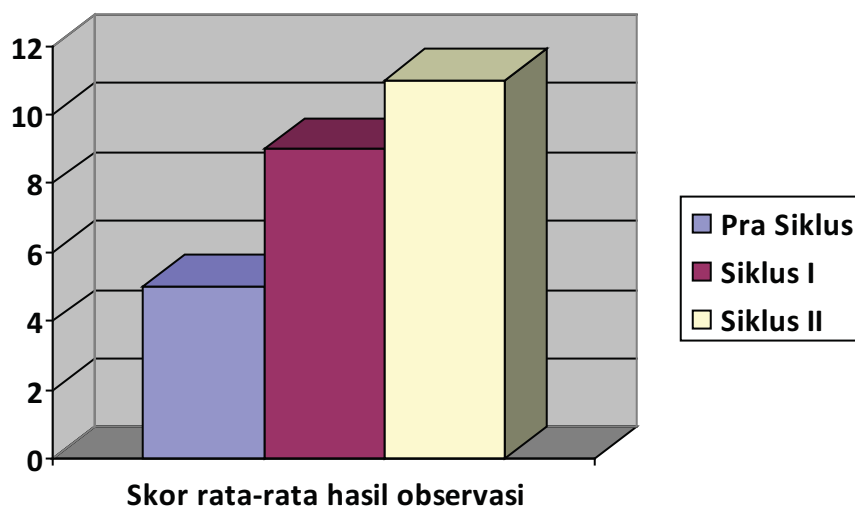
Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat perlu dilaksanakan pelatihan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui terutama membantu kemampuan menulis karya ilmiah guru.
2. Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bahwa pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru, oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah membuat karya ilmiah guru.
4. Peningkatan kemampuan dan keterampilan kemampuan menulis karya ilmiah guru perlu selalu ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hasil ahir penelitian ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru dari prasiklus, siklus I ke siklus II:

Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru dari Prasiklus, Siklus I, ke Siklus II



Pembahasan

SMP Negeri 2 Sampanahan merupakan sekolah dengan jumlah guru 15 orang. Golongan atau pangkat guru di SMP Negeri 2 Sampanahan rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah.

Selain itu, upaya guru di SMP Negeri 2 Sampanahan dalam meningkatkan profesinya melalui kegiatan menulis karya ilmiah belum terlihat secara maksimal. Peran kepala sekolah sebagai manajer disekolah diharapkan selalu aktif untuk membimbing serta mendorong guru melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruan. Kepala sekolah juga memiliki peran

sebagai: (1) pendidik; (2) administrator; (3) supervisor; dan (4) wirausahawan (Depdiknas dalam Daryanto, 2011)

Oleh karenanya disini peneliti yang juga berperan sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Sampanahan hendak meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui Pelatihan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Pemilihan tempat ini dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

Pada prasiklus peneliti baru mengamati seberapa besar kemampuan menulis karya ilmiah guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata cuma 4,8 atau 41,66% dari target skor maksimal yakni 12, artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Kurang Baik**.

Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Dilihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi prasiklus hanya mencapai skor 4,8 atau 41,66% sementara pada siklus I mencapai 9,4 atau 77,5% dari target skor maksimal yakni 12 yang artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Baik**. Hal ini berarti ada kenaikan 35,84% dari skor prasiklus.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 atau 93,33% dari target skor maksimal yakni 12 artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Sangat Baik**. Hal ini berarti ada kenaikan 15,83% dari skor siklus I.

Pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, pelatihan penelitian tindakan kelas sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru, karena guru memiliki kesempatan membuat dan mempraktekkan langsung cara penulisan karya ilmiah yang benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SMP Negeri 2 Sampanahan merupakan sekolah dengan jumlah guru 15 orang. Golongan atau pangkat guru di SMP Negeri 2 Sampanahan rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah.

Selain itu, upaya guru di SMP Negeri 2 Sampanahan dalam meningkatkan profesinya melalui kegiatan menulis karya ilmiah belum terlihat secara maksimal. Peran kepala sekolah sebagai manajer disekolah diharapkan selalu aktif untuk membimbing serta mendorong guru melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruan. Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai: (1) pendidik; (2) administrator; (3) supervisor; dan (4) wirausahawan (Depdiknas dalam Daryanto, 2011)

Oleh karenanya disini peneliti yang juga berperan sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Sampanahan hendak meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui Pelatihan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Pemilihan tempat ini dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pelatihan penelitian tindakan kelas dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

Pada prasiklus peneliti baru mengamati seberapa besar kemampuan menulis karya ilmiah guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata cuma 4,8 atau 41,66% dari target skor maksimal yakni 12, artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Kurang Baik**.

Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan.

Dilihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi prasiklus hanya mencapai skor 4,8 atau 41,66% sementara pada siklus I mencapai 9,4 atau 77,5% dari target skor maksimal yakni 12 yang artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Baik**. Hal ini berarti ada kenaikan 35,84% dari skor prasiklus.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 atau 93,33% dari target skor maksimal yakni 12 artinya kemampuan menulis karya ilmiah guru **Sangat Baik**. Hal ini berarti ada kenaikan 15,83% dari skor siklus I.

Pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 2 Sampanahan. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, pelatihan penelitian tindakan kelas sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru, karena guru memiliki kesempatan membuat dan mempraktekkan langsung cara penulisan karya ilmiah yang benar.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru

Dengan meningkatkan ketrampilannya dalam penulisan karya ilmiah sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala sekolah

Bagi para kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Kalangan Umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu – Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono. 1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Fokus Media.
- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: e-learning Unesa.